

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Syekh Muhammad berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang lafadznya memiliki kemukjizatan, membacanya ibadah diturunkan secara muttawatir, tertulis dalam mushaf dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas.¹ Sehingga menurut Syekh Muhammad, Al-Qur'an adalah kalamullah yang di mulai surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas yang memiliki kemukjizatan, dan apabila kita membacanya merupakan suatu ibadah. Sedangkan menurut bahasa Al-Qur'an artinya "bacaan", selanjutnya secara umum Al-Qur'an artinya wahyu Allah yang kekal dan dijaga-Nya. Dengan demikian Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia di bumi, mukjizat yang akan tetap abadi hingga hari kiamat. Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab dan terdiri dari 30 juz, 114 surat dan 6000 lebih ayat.

Menurut Ahmad, Al-Qur'an dapat diibaratkan sebagai monumen, yaitu semacam "bangunan" peringatan bersejarah, peringatan kesahihan dan keparipurnaan agama Islam, peringatan lurusnya perilaku kaum muslimin, dan

¹ Syekh Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), 40.

berbagai peringatan lainnya. Akan tetapi, keberadaan Al-Qur'an sebagai monumen tidaklah sekedar laksana monumen perjuangan kepahlawanan yang sebatas dilihat, dikunjungi, dan dipertontonkan, namun Al-Qur'an adalah monumen hidup yang harus dibaca, ditulis, dipahami, dihayati, serta dijadikan sebagai panduan dan pelita hidup sehari-hari dalam kapasitas pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Ia tidak boleh sekedar dibuat aksesori, pajangan, pameran, atau tujuan wisata, lebih-lebih diletakkan di posisi belakang, tidak dijadikannya sebagai panduan hidup, justru kendala hidup yang harus disingkirkan, setidaknya disia-siakan. Fenomena dijadikannya Al-Qur'an di posisi belakang atau terbuang ini selalu menjadi kegelisahan Rasulullah. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Furqan (25): 30

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا²(30)

Artinya: “Berkatalah Rasul, ‘Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan (disingkirkan, terbuang).’”

Atas dasar ini, Al-Qur'an seharusnya dijadikan monumen hidup. Dengan cara bagaimana? Menurut Syekhul Islam Ibnu Taimiyah yang dikutip oleh Ahmad Syarifuddin mengatakan,

“Barang siapa tidak membaca Al-Qur'an, maka dia benar-benar membuang Kitab Suci itu (menyingkirkannya atau tidak mengacuhkannya). Barang siapa membaca Al-Qur'an dan tidak merenungi makna-maknanya, maka dia juga benar-benar membuangnya. Barang siapa membaca dan merenungi makna-

² QS. Al Furqan (25): 30.

maknanya namun tidak mengamalkannya, maka demikian pula dia termasuk membuangnya.”³

Oleh karena itu, sebagai seorang muslim untuk bisa memahami dan bisa mengamalkan Al-Qur’an ke dalam kehidupan sehari-hari tentu harus bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar tidak hanya sekedar bisa membaca tetapi berusaha mempelajari Al-Qur’an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah SWT. yang diturunkan kepada Rasul-Nya yaitu membaca dengan tartil, dalam: QS. Al-Muzammil (73):4

أُوزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً⁴⁽⁴⁾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”

Berdasarkan ayat diatas, sangat dianjurkannya membaca dengan tartil atau perlahan-lahan. Oleh karena itu, hendaknya kaum muslimin berusaha semaksimal mungkin untuk belajar, mengasah kemampuan membaca Al-Qur’an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid agar terhindar dari berbagai kesalahan dalam melafalkan huruf-huruf Al-Qur’an karena itu akan mengakibatkan bacaan kita tidak sesuai dengan Al-Qur’an yang sebenarnya. Mengingat betapa pentingnya mempelajari Al-Qur’an, maka diwajibkannya bagi seorang muslim untuk mengikuti pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini terjadi karena tidak sedikit jumlah anak-anak dan orang dewasa yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik.

³ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak: Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 33-34.

⁴ QS. Al Muzammil (73): 4.

Di dalam proses pembelajaran Al-Qur'an memang diperlukan suatu metode pengajar dalam menumbuhkan semangat dan minat dalam mempelajari Al-Qur'an. dan perlu suatu metode pengajaran Al-Qur'an yang sesuai dengan kondisi peserta agar mereka mudah memahami tujuan pengajaran Al-Qur'an itu tercapai. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar, karena metode sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Metode Jabaroil merupakan salah satu metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang efektif karena metode ini sangat mudah diikuti semua kalangan salah satunya orang dewasa yang menggunakan sistem klasikal. Dengan 4 kali pertemuan dalam satu bulan.

Metode Jabaroil ini memiliki beberapa keunikkan yaitu materi yang diajarkan menggunakan model At-Tartil yaitu buku panduan dalam belajar membaca Al-Qur'an yang langsung (tanpa di eja) dan mempraktikkan pembiasaan membaca tartil sesuai dengan kaidah Ulumul Tajwid dan Ulumul Ghorib. dan metode ini dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca Al-Qur'an yang diakui kredibilitasnya, dalam Jabaroil ada standarisasi Tawassul. dalam metode ini juga terdapat pembelajaran tajwid praktis yang memudahkan seseorang untuk mempelajarinya, ada pula pembelajaran *makharijul huruf*, dan *şifatul huruf* dengan menggunakan lagu yang mudah di lafalkan.

Karena metode ini sangat mudah dan praktis untuk diikuti semua kalangan, maka seseorang yang belajar membaca Al-Qur'an melalui metode jabaroil ini dengan mudah kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Ari selaku wakil ketua di lembaga BMQ ketika diwawancarai oleh peneliti, "Peningkatan ini bisa dilihat dari kenaikan jilid, apabila seseorang sudah membaca Al-Qur'an dengan baik, benar dan lancar dari jilid 1 maka dia akan mendapat kenaikan jilid selanjutnya yaitu jilid 2 dan seterusnya sampai jilid 6. Dan apabila membacanya masih salah, maka wajib untuk mengulanginya."⁵

Metode Jabaroil adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang dikembangkan oleh Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil yang sudah menerapkan metode ini selama 4 tahun berjalan. Keunikannya dari BMQ At-Tartil Kandangan, yang belajar adalah orang dewasa yang ditunjukkan untuk para guru TK/RA, MI/SD, bisa disebut dengan Pembinaan Kualitas Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ). Tetapi, tidak hanya ditunjukkan kepada guru saja, namun kepada calon ustadz/ustadzah TPQ, remaja masjid, IPNU-IPPNU, Ansor-Fattayat, Masyarakat umum, Muslimin-muslimat, secara umum kepada semua orang yang mau belajar mengembangkan bacaan Al-Qur'an. Dan sampai saat ini yang belajar membaca Al-Qur'an di BMQ At-Tartil kemampuan membaca sudah banyak mengalami peningkatan.

Keunikkan lain dari lembaga ini yaitu, tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an tetapi juga belajar mengenai bagaimana cara pengelolaan kelas di

⁵Ari Sulistyawati, Wakil Ketua BMQ At-Tartil, Kandangan, 26 Oktober 2018.

sebuah lembaga TPQ. Lembaga ini merupakan cabang dari Lembaga BMQ At-Tartil Sidoarjo yang berpusat di Sidoarjo yang di ketuai oleh K.H Imam Syafi'i, S. Pd.I, MM dari Sidoarjo.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa metode Jabaroil yang diterapkan di Lembaga Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan terdapat keunikkan yang menarik, oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui pelaksanaan dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Jabaroil. Dengan mengambil judul **“PENERAPAN METODE JABAROIL DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN ORANG DEWASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI LEMBAGA BELAJAR MENGAJAR AL-QUR'AN (BMQ) AT-TARTIL KANDANGAN”**.

B. Fokus Penelitian

1. Apa tujuan metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan?
2. Bagaimana metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan?
3. Bagaimana metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan?

4. Bagaimana bahan ajar metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan?
5. Bagaimana evaluasi metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca pada orang dewasa Al-Qur'an di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tujuan metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan
2. Untuk mengetahui metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan.
3. Untuk mengetahui metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan.
4. Untuk mengetahui bahan ajar metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan.
5. Untuk mengetahui evaluasi metode jabaroil dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada orang dewasa di Belajar Mengajar Al-Qur'an (BMQ) At-Tartil Kandangan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis: hasil penelitian diharapkan dapat menambah masukan, wawasan, pengalaman dalam membaca Al-Qur'an serta memotivasi untuk lebih rajin membaca Al-Qur'an bagi pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan orang dewasa.
2. Kegunaan praktis: hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi masyarakat dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

E. Telaah Pustaka

Dengan menelusuri beberapa kajian pustaka terdahulu, maka ditemukan beberapa yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti:

1. Dari segi fungsi dan tujuan sama yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan melalui metode *Al-Barqy* ini berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak, menjadikan peserta didik lebih aktif melakukan kegiatan, lebih fokus dan dapat berkonsentrasi lebih baik sehingga anak mudah mengingat huruf-huruf yang dipelajarinya. Dengan memperhatikan beberapa hal yaitu pembelajaran disertai dengan bermain yang menyenangkan, media yang bervariasi, pemberian reward, dan dilakukan secara individu agar anak lebih fokus dan melakukan pengembangan.⁶
2. Dari segi fungsi dan tujuan sama yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian yang diperoleh

⁶ Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis", *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7 (November, 2013)

menunjukkan penerapan media tajwid card dapat meningkatkan hasil belajar tajwid santri dengan menciptakan suasana yang menyenangkan santri dapat membangun meningkatkan sendiri pengetahuannya, dengan cara menemukan langkah-langkahnya, mencari sendiri penyelesaiannya dari suatu materi baik secara individu maupun kelompok.⁷

3. Dari segi fungsi dan tujuan sama yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa melalui metode qiroati yang dilaksanakan oleh para guru di SDIT Bunayya Medan sudah berjalan dengan efektif dikarenakan guru mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan menjadikan peserta didik lebih semangat dalam pembelajaran. Dengan demikian dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh peserta didik SDIT dalam bidang bacaan Al-Qur'an seperti dengan cara mengikuti perlombaan tartil ada 6 peserta didik yang juara, 6 peserta didik yang juara perlombaan tilawah, dan perlombaan di tingkat kota madya ada 2 peserta didik yang menjadi juara 2 dan harapan. Meskipun begitu, terdapat juga hambatan yang dialami guru seperti latar belakang guru yang terbiasa menggunakan metode lama yaitu metode iqro', minimnya pengetahuan guru terhadap metode qiroati dan menguasai kelas, tidak seimbang jumlah siswa dan minimnya pemahaman orang tua terhadap metode qiroati.⁸

⁷ Kasmira, et. al., "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tajwid Card Pada Santri TK/TPA Nurul Iman Jalan Rappokalling Kelurahan Tammua Kec. Tallo", *Jurnal Pena*, 2 (2015)

⁸ Rahmadi Ali, "Efektivitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SDIT Bunayya Medan", *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1 (Mei, 2017)